

ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DI KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Analysis of Income and Development Strategy of Tilapia Fish Culture Business in Ampana Kota Sub District Tojo Una-Una Regency

¹⁾Siti Hadijah, ²⁾Muhammad Basir dan ²⁾Lien Damayanti

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako, Email: ithylapay@gmail.com

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

This research aimed to determine the income of farmers and to determine the strategy for developing Tilapia fish culture business in Ampana Kota sub district of Tojo Una-Una Regency. The research location was purposively selected as Ampana Kota sub district has a fairly extensive area of Tilapia fish culture compared to the other sub districts in Tojo Una-Una regency. Respondents of 63 people were selected using a census method. Data collected was analyzed using income, SWOT and QSPM analysis. The results showed that the average of income is IDR 11,667,608/ha/harvest season. The aquaculture business development strategy that can be implemented is SO strategy based on the SWOT matrix with a score of 3.255. This strategy utilizes government assistance in order to optimize the performance of aquaculture farmer groups. Various programs that can be applied including training for optimizing and increasing production, developing distribution channels and expanding marketing channels, and increasing land potency for expanding the aquaculture to meet increasing demand of Tilapia consumption. The QSPM analysis suggested that the best program for the development of the Tilapia culture in Ampana Kota sub district is the second program “the development of distribution channels and expand marketing channels” with a total value of attractiveness (TAS) of 5,216.

Keyword : Income, QSPM, SWOT, Tilapia Fish.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan air tawar, air payau maupun air laut. Diyakini bahwa potensi yang dimiliki masih besar khususnya untuk perikanan budidaya. Salah satu komoditi perairan air tawar yang mendapat prioritas untuk dibudidayakan adalah

ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Sejak diperkenalkan tahun 1970 ikan ini terus berkembang dan semakin populer di masyarakat (Kordi, 1997).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan budidaya ikan air tawar dan payau yang cukup besar berupa kolam, tambak dan perairan umum darat lainnya seperti sungai, danau dan rawa. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa produksi Kolam di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 5.816,5 Ton, produksi tambak sebesar 72.837,2 Ton, Produksi budidaya rumput laut sebesar 927.721,1

Ton dan produksi karamba 345 Ton. (Badan Pusat Statistik, 2014).

Salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah yang mempunyai potensi dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar adalah di Kabupaten Tojo Una-una, dimana Kecamatan Ampana Kota merupakan kecamatan yang luas kolamnya besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Luas kolam ikan nila di Kecamatan Ampana Kota 10,35 Ha dengan produksi 2.100 Ton/Ha dan produktivitas 24,11 Ton/Ha. Melihat data yang ada produktivitas ikan nila di Kecamatan Ampana Kota belum optimal mengingat luas kolam yang cukup besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Potensi yang ada masih dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan sumber daya manusia, faktor utama yang menjadi penyebab kurangnya produksi dan produktivitas adalah tingkat pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan yang masih rendah, penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dan sebagainya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha budidaya ikan nila.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini berupaya menggali informasi untuk menemukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una

dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Ampana Kota memiliki luasan kolam yang cukup luas dibandingkan kecamatan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2014.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Analisis Pendapatan, analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan pembudidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota
2. Analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kegiatan usaha pengembangan budidaya ikan nila dan merumuskan dalam suatu strategi.
3. Analisis QSPM, merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Budidaya Ikan Nila (Total Cost). Biaya adalah berbagai pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam untuk memperoleh suatu hasil. Biaya usahatani menurut penggolongannya dibedakan menjadi dua golongan yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya produksi yang jumlah dan jenisnya tidak berubah dalam satu kali musim panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya ikan nila sebesar Rp. 2.460.208/Ha/MP, biaya tersebut berupa sewa lahan, retribusi usaha, dan penyusutan peralatan.

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah besar kecilnya dalam satu kali musim panen. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, benih, pupuk, kapur dan pakan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pembudidaya ikan nila sebesar Rp.32.188.850/Ha/MP. Sehingga

total biaya rata-rata pembudidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota sebesar Rp.34.649.058/Ha/MP.

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan nila. Penerimaan dalam struktur usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi, sehingga penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh selama satu musim panen, rata-rata penerimaan responden pembudidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota yaitu sebesar Rp.45.285.000/Ha/ MP.

Pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan responden pembudidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota yaitu sebesar Rp.10.653.942/Ha/MP.

Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2006), menyatakan bahwa alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (faktor internal) yang dimiliki.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal. Hasil wawancara dalam pelaksanaan FGD dilapangan diperoleh identifikasi beberapa faktor internal dan

eksternal yang dianggap berpengaruh dalam pencapaian tujuan pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota. Adapun identifikasi faktor internal dan eksternal tercantum dalam Tabel 1.

Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS). Berdasarkan hasil analisis *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS) pada Tabel 2 diketahui bahwa faktor kekuatan (*Strengths*) mempunyai nilai sebesar 1,538 dan kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai sebesar 1,002. Hasil persentase pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase kekuatan lebih besar berpengaruh yakni 60,07% terhadap pengembangan usaha budidaya ikan nila, jika dibandingkan dengan persentase kelemahan sebesar 39,14.

Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berdasarkan hasil kuisioner dan FGD di lokasi penelitian, maka diperoleh masing-masing lima faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang disajikan pada Tabel 3.

Hasil analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) pada Tabel 3 diketahui bahwa faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,717 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai sebesar 1,053. Berdasarkan hasil persentase, faktor peluang berpengaruh lebih besar terhadap pengembangan usaha budidaya ikan nila sebesar 61,99% dibandingkan dengan persentase faktor ancaman sebesar 38,01%.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

| No | Faktor Internal | No | Faktor Eksternal |
|----|--|----|---|
| 1. | Kekuatan (Strengts) a. Harga benih yang murah b. Adanya kelembagaan pokdakan c. Lahan usaha milik sendiri d. Tenaga kerja cukup tersedia e. Pendapatan relatif tinggi | 1. | Peluang (Opportunities) a. Permintaan ikan nila yang tinggi. b. Perluasan dan kesempatan kerja c. Adanya Pembinaan dari PPL d. Adanya bantuan pemerintah e. Perkembangan Teknologi |
| 2. | Kelemahan (Weakness) a. Keterbatasan Modal Usaha b. Tingkat Pendidikan Petani Rendah c. Kualitas benih rendah d. Kolam ikan masih sederhana e. Kurangnya promosi | 2. | Ancaman (Threats) a. Alih Fungsi Lahan b. Naiknya Harga Pakan c. Keberadaan Pesaing d. Harga dipasar relatif rendah e. Gangguan Hama dan Penyakit |

Sumber : Diolah dari data primer, 2015

Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS) Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

| No | Lingkungan Internal | Bobot (a) | Rating (b) | Skor (axb) | Keterangan (%) |
|---------------------|----------------------------------|--------------|---------------|---------------|-------------------|
| A | Kekuatan (Strengths) | | | | |
| 1 | Harga benih yang murah | 0,114 | 3 | 0,342 | |
| 2 | Adanya kelembagaan pokdakan | 0,114 | 3 | 0,342 | |
| 3 | Lahan usaha milik sendiri | 0,114 | 3 | 0,342 | |
| 4 | Tenaga kerja melimpah | 0,085 | 2 | 0,17 | |
| 5 | Pendapatan relatif tinggi | 0,114 | 3 | 0,342 | |
| Jumlah A | | 0,541 | 14 | 1,538 | 60,07 |
| B | Kelemahan (Weakness) | | | | |
| 1 | Keterbatasan modal usaha | 0,085 | 2 | 0,17 | |
| 2 | Tingkat Pendidikan petani rendah | 0,114 | 3 | 0,342 | |
| 3 | Kualitas benih rendah | 0,085 | 2 | 0,17 | |
| 4 | Kolam ikan masih sederhana | 0,085 | 2 | 0,17 | |
| 5 | Kurangnya promosi | 0,085 | 2 | 0,17 | |
| Jumlah B | | 0,454 | 11 | 1,002 | 39,14 |
| Jumlah A + B | | 1,00 | 25 | 2,56 | 100,00 |

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

| No | Lingkungan Eksternal | Bobot (a) | Rating (b) | Skor (axb) | Keterangan |
|---------------------|----------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|
| A | Peluang (Opportunities) | | | | |
| 1 | Permintaan ikan nila yang tinggi | 0,138 | 4 | 0,552 | |
| 2 | Perluasan dan kesempatan kerja | 0,111 | 3 | 0,333 | |
| 3 | Adanya pembinaan dari PPL | 0,083 | 2 | 0,166 | |
| 4 | Bantuan pemerintah | 0,111 | 3 | 0,333 | |
| 5 | Perkembangan Teknologi | 0,111 | 3 | 0,333 | |
| Jumlah A | | 0,55 | 15 | 1,717 | 61,99 |
| B | Ancaman (Threats) | | | | |
| 1 | Alih fungsi lahan | 0,111 | 3 | 0,333 | |
| 2 | Naiknya harga pakan | 0,055 | 1 | 0,055 | |
| 3 | Keberadaan pesaing | 0,083 | 2 | 0,166 | |
| 4 | Harga dipasar relatif rendah | 0,083 | 2 | 0,166 | |
| 5 | Gangguan hama dan penyakit | 0,111 | 3 | 0,333 | |
| Jumlah B | | 0,443 | 11 | 1,053 | 38,01 |
| Jumlah A + B | | 1,00 | 26 | 2,77 | 100,00 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh pada faktor IFAS dan EFAS sebagai dasar perumusan asumsi strategi matriks SWOT. Matriks IFAS dan EFAS dibuat matriks gabungan IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampana Kota.

| EFAS \ IFAS | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|-------------|-------------------------|-------------------------|
| | Strategi SO | Strategi WO |
| Peluang (O) | $1,538 + 1,717 = 3,255$ | $1,002 + 1,717 = 2,739$ |
| Ancaman (T) | Strategi ST | Strategi WT |
| | $1,538 + 1,053 = 2,591$ | $1,002 + 1,053 = 2,055$ |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Data pada Tabel 4 diatas diperoleh nilai skor pada Strategi SO (*Strenght – Opportunities*) sebesar 3,255; Strategi WO (*Weakness – Opportunities*) sebesar 2,739; Strategi ST (*Strenghts – Threats*) sebesar 2,591 dan staregi WT (*Weakness – Threats*) sebesar 2,055. Skor pengitungan tertinggi berada pada wilayah kuadran I sebesar 3,255 dengan strategi SO (*Strenght – Opportunities*).

Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila karena memiliki kekuatan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dirumuskan asumsi-asumsi strategi yang disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan matriks perumusan asumsi-asumsi strategis sebagaimana tercantum pada Tabel 5, dapat dirumuskan sejumlah strategi sebagai berikut :

Strategi *Strenghts – Opportunities* (SO).

Strategi S-O merupakan upaya merumuskan strategi yang efektif dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila . program yang dirumuskan terdiri dari tiga (3) program, yaitu :

- a) Memanfaatan bantuan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja dari pokdakan melalui pelatihan guna optimalisasi dan peningkatan produksi.
- b) Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran.
- c) Meningkatkan potensi lahan yang ada guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan nila.

Strategi *Weakness– Opportunities*(WO).

Strategi W-O merupakan usaha untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki pada pengembangan usaha budidaya ikan nila dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki. Program yang dirumuskan terdiri dari tiga (3) program, yaitu :

- a) Peningkatan SDM melalui pembinaan dan pelatihan.
- b) Meningkatkan kualitas bibit dengan program penelitian dan pengembangan dari dinas terkait.
- c) Mengupayakan perluasan usaha dengan meningkatkan manajemen produksi.

Strategi *Strenghts - Threats*(ST). Strategi S-T menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan budidaya ikan nila dengan mengatasi ancaman yang ada. Program ini dirumuskan terdiri dari tiga (3) program yaitu :

- a) Meningkatkan kualitas produk dengan menggunakan bibit ikan nila yang unggul.
- b) Mengoptimalkan fungsi kelembagaan pokdakan.
- c) Meningkatkan mutu SDM untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Strategi *Weakness – Threats* (WT).

Strategi W-T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang dihadapi untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila dengan mengatasi ancaman yang dihadapi. Program dirumuskan atas tiga (3) program, yaitu :

- a) Menyusun Rencana Produksi yang Efektif dan efisien untuk mengurangi biaya sarana produksi .

Tabel 5. Matriks Hasil Analisis SWOT dalam Perumusan Asumsi Strategi pada Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nil di Kecamatan Ampana Kota

| | | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|-------------------------------------|--|---|---|
| IFAS | | 1. Harga benih yang murah | 1. Keterbatasan modal usaha |
| | | 2. Adanya kelembagaan pokdakan | 2. Tingkat Pendidikan Petani Rendah |
| | | 3. Lahan usaha milik Sendiri | 3. Kualitas benih rendah |
| EFAS | | 4. Tenaga kerja cukup tersedia | 4. Kolam ikan masih sederhana |
| | | 5. Pendapatan relatif tinggi | 5. Kurangnya promosi |
| Peluang (O) | | Strategi ST | Strategi WO |
| 1. Permintaan ikan nila yang tinggi | | 1. Memanfaatkan bantuan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja dari pokdakan melalui pelatihan guna optimalisasi dan peningkatan produksi | 1. Peningkatan SDM melalui pembinaan dan pelatihan |
| 2. Perluasan dan kesempatan kerja | | 2. Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran | 2. Meningkatkan kualitas benih dengan program penelitian dan pengembangan dari dinas terkait |
| 3. Adanya pembinaan dari PPL | | 3. Meningkatkan potensi lahan yang ada guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan nila | 3. Mengupayakan perluasan usaha dengan meningkatkan manajemen produksi |
| 4. Bantuan pemerintah | | | |
| 5. Perkembangan Teknologi | | | |
| Ancaman (T) | | Strategi ST | Strategi WT |
| 1. Alih fungsi lahan | | 1. Meningkatkan kualitas produk dengan menggunakan benih ikan nila yang unggul | 1. Menyusun Rencana Produksi yang Efektif dan efisien untuk mengurangi biaya sarana produksi |
| 2. Naiknya Harga Pakan | | 2. Mengoptimalkan fungsi kelembagaan pokdakan | 2. Membuat Unit Perbenihan Rakyat secara swadaya |
| 3. keberadaan pesaing | | 3. Meningkatkan mutu SDM untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat | 3. Mengupayakan bantuan pembiayaan dari pemerintah untuk menanggulangi harga pakan yang tinggi. |
| 4. Harga dipasar relatif rendah | | | |
| 5. Gangguan Hama dan penyakit | | | |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

- b) Membuat Unit Perbenihan Rakyat secara swadaya.
- c) Mengupayakan bantuan pembiayaan dari pemerintah untuk menanggulangi harga pakan yang tinggi.

Pemilihan Strategi. Berdasarkan jumlah nilai skor yang diperoleh dan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal diketahui bahwa skor tertinggi pada Kudran I mendukung strategi agresif dengan nilai skor 3,255. Kegiatan atau usaha yang berada pada kuadran pertama memberikan arti bahwa pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota berada pada kondisi sangat menguntungkan, karena selain memiliki kekuatan yang lebih

besar daripada kelemahan yang dimiliki, juga memiliki peluang yang lebih besar daripada ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang digunakan adalah SO (Strenghts – Opportunities), maka disusun rumusan program yang akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan adalah :

- 1. Memanfaatkan bantuan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja dari pokdakan melalui pelatihan guna optimalisasi dan peningkatan produksi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :
 - a. Workshop atau pelatihan teknis tentang pembenihan, pendederan sampai ke pembesaran ikan nila.

- b. Magang atau studi banding ke daerah pengembangan usaha budidaya ikan nila untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pokdakan.
2. Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :
 - a. Membangun sarana dan prasarana dasar dalam menunjang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat berupa memperbaiki akses jalan antar desa maupun kota, pembangunan sarana komunikasi, adanya koperasi perikanan dan toko saprodi.
 - b. Pelatihan, pemberdayaan dan Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah.
3. Meningkatkan potensi lahan yang ada guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan nila. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :
 - a. Mengembangkan sistem mina padi dan sistem longyam kepada pokdakan.
 - b. Sertifikasi lahan usaha pokdakan.

Analisis Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM). *Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM)* adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif

secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. *QSPM* menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun pada tahap pencocokan (Richard dkk, 2012).

Berdasarkan analisis Matriks *Internal-Eksternal* dan Matriks *SWOT*, maka didapatkan beberapa alternatif strategi yang dipilih. Alternatif strategi tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan prioritas strategi dengan melakukan tabulasi prioritas strategi melalui analisis *QSPM*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh hasil analisis *QSPM* bahwa prioritas program terpilih dari strategi S-O adalah *Total Attractiveness Score (TAS)* sebesar 5,216 yakni “*Program Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran*”. Program ini merupakan program yang terbaik karena dengan akses transportasi dan komunikasi yang lancar dapat mempermudah pembudidaya dalam distribusi bahan baku maupun pemasaran hasil produksi ke luar daerah. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pembudidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota.

Tabel 6. Hasil Analisis QSPM Prioritas Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampana Kota

| Faktor Strategi | Bobot | Strategi 1 | Strategi 2 | Strategi 3 |
|-------------------------------------|-------|------------|------------|------------|
| | | TAS | TAS | TAS |
| Kekuatan (<i>Strenghts</i>) | | | | |
| 1. Harga benih yang murah | 0,114 | 0,228 | 0,342 | 0,228 |
| 2. Adanya kelembagaan pokdakan | 0,114 | 0,342 | 0,342 | 0,342 |
| 3. Lahan usaha milik sendiri | 0,114 | 0,228 | 0,228 | 0,228 |
| 4. Tenaga kerja cukup tersedia | 0,085 | 0,255 | 0,170 | 0,170 |
| 5. Pendapatan relatif tinggi | 0,114 | 0,342 | 0,228 | 0,342 |
| Kelemahan (<i>Weaknesess</i>) | | | | |
| 1. Keterbatasan modal usaha | 0,085 | 0,255 | 0,255 | 0,255 |
| 2. Tingkat Pendidikan Petani Rendah | 0,114 | 0,228 | 0,342 | 0,228 |
| 3. Kualitas benih rendah | 0,085 | 0,255 | 0,170 | 0,255 |
| 4. Kolam ikan masih sederhana | 0,085 | 0,170 | 0,255 | 0,170 |
| 5. Kurangnya promosi | 0085 | | 0,170 | 0,170 |

| Lanjutan | | | Strategi 1 | Strategi 2 | Strategi 3 |
|----------------------------------|----------------------------------|-------|------------|------------|------------|
| Faktor Strategi | | Bobot | | | |
| | | | TAS | TAS | TAS |
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | | | | | |
| 1. | Permintaan ikan nila yang tinggi | 0,138 | 0,276 | 0,414 | 0,414 |
| 2. | Perluasan dan kesempatan kerja | 0,111 | 0,333 | 0,333 | 0,222 |
| 3. | Adanya pembinaan dari PPL | 0,083 | 0,166 | 0,249 | 0,249 |
| 4. | Bantuan pemerintah | 0,111 | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 5. | Perkembangan Teknologi | 0,111 | 0,333 | 0,222 | 0,222 |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | | | | | |
| 1. | Alih fungsi lahan | 0,111 | 0,222 | 0,333 | 0,333 |
| 2. | Naiknya Harga Pakan | 0,055 | 0,165 | 0,110 | 0,110 |
| 3. | Keberadaan pesaing | 0,083 | 0,249 | 0,249 | 0,249 |
| 4. | Harga dipasar relatif rendah | 0,083 | 0,222 | 0,249 | 0,166 |
| 5. | Gangguan Hama dan penyakit | 0111 | 0,222 | 0,222 | 0,333 |
| Total Nilai Daya Tarik | | | 4,938 | 5,216 | 5,019 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan dan strategi pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una, maka dapat disimpulkan :

Penerimaan rata-rata responden pembudidaya ikan nila adalah sebesar

1. Rp.45.285.000/Ha/MP dengan total biaya produksi sebesar Rp.33.617.392/Ha/MP, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.11.667.608/Ha/MP.
2. Hasil analisis SWOT yang tepat dalam pengembangan usaha budidaya ikan nila adalah strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*) dengan nilai skor sebesar 3,255 yang berada pada kuadran pertama. Strategi S-O *Strenghts-Opportunities* yaitu :
 - a. Memanfaatkan bantuan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja dari pokdakan melalui pelatihan guna optimalisasi dan peningkatan produksi.
 - b. Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran.

- c. Meningkatkan potensi lahan yang ada guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan nila.

Hasil analisis QSPM diperoleh strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*) yang terbaik dari tiga program pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota yakni program ke-2 “Program Pengembangan jaringan distribusi dan memperluas jaringan pemasaran” dengan total nilai daya tarik (TAS) sebesar 5,216.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang disarankan dalam upaya pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan sumber daya pokdakan melalui pelatihan, sekolah lapang atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pokdakan dalam usaha budidaya ikan nila.
2. Perhatian dan komitmen dari pemerintah daerah sangat diharapkan dalam pengembangan usaha budidaya

- ikan nila terutama penyediaan saprodi perikanan serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.
3. Hasil dari penelitian strategi pengembangan usaha budidaya ikan nila ini, diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai langkah awal untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penuh keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Ir.Muh.Basir, SE,M.S dan Ibu Dr.Lien Damayanti, SP,MP, selaku dosen pembimbing, yang senantiasa memberikan waktu, arahan dan bimbingan dalam penelitian hingga penulisan artikel ini dapat dipublikasikan, kiranya tetap dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Annisa Karimah, Iwang Gumilar, Zahidah Hasan, 2012. *Analisis Prospektif Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Taman Akuarium Air Tawar (TAAT) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Volume 3 No.3, September 2012.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2013. *Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Angka*. BPS Sulawesi Tengah, Palu.
- Firdaus M., 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Gustina, dkk, 2014. *Strategi Pengembangan Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Desa Ujung Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*. Jurnal Agrium Volume 18 No. 3, April 2014
- Hijjah Rahmawati dan Dede Hartoo, 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Volume 1 No. 2, September 2012
- Hadikoesworo,H., 2000. *Penelitian Ekonomi Budidaya Perikanan Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kordi , M.G.H., 1997. *Budidaya Ikan Nila*. Dahara Prize, Semarang
- Rangkuti, F, 2009. *Analisa SWOT ; Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rahmawati dan Hartono, 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Volume 1 Nomor 2, September 2012, ISSN:2302-6715.